

---

## Perspektif Pembelajaran Matematika Menggunakan Sistem Daring di MI PUI Kemped Wirakanan Selama Pandemi Covid-19

Rizky Yuniar<sup>1✉</sup>, Aan Juhana Senjaya<sup>2</sup>, dan Farid Gunadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Wiralodra Indramayu

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 23 Feb 2021  
Direvisi 9 Apr 2021  
Disetujui 17 Apr 2021

**Keywords:** *The Perspective of Teachers, Students, and Parents; The Implementation of Mathematics Learning Online Systems*

#### Paper type:

*Research paper*

### Abstract

*This study aims to see the process of implementing mathematics learning through an online system, as well as the perspectives of teachers, parents, and students on the implementation of online learning during the Covid-19 virus pandemic. This research uses phenomenological qualitative research. Data collection using interview techniques and literature study. The subjects in this study were teachers, parents, and grade VI students of MI PUI Kemped Wirakanan in the 2020/2021 school year. MI PUI Kemped Wirakanan is one of the primary school level educational institutions in Kandanghaur District, Indramayu Regency. The existence of the Covid-19 virus outbreak has an impact on the teaching and learning process carried out online, including mathematics which requires concrete objects and explanations from the teacher. Based on the results of the study, it was found that several obstacles caused the online learning process to be less effective due to lack of reference material, students did not understand the material provided by the teacher, not all students had cellphones, spending increased to buy quotas. From a perspective, researchers did not find respondents who agreed with online learning that was carried out in remote villages at the primary school level.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran matematika melalui sistem daring, dan perspektif guru, orang tua, dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic virus covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan studi pustaka. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, orang tua, dan siswa kelas VI MI PUI Kemped Wirakanan tahun ajaran 2020/2021. MI PUI Kemped Wirakanan merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu. Adanya wabah virus Covid-19 memberi dampak proses belajar mengajar dilakukan secara online, tidak terkecuali matematika yang membutuhkan benda-benda konkrit dan penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa hambatan yang menjadikan proses pembelajaran daring kurang efektif karena kurangnya referensi materi, siswa tidak paham akan materi yang diberikan oleh guru, tidak semua siswa mempunyai handphone, pengeluaran bertambah untuk membeli kuota. Adapun ditinjau dari segi perspektif peneliti tidak menemukan responden yang setuju dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan di desa terpencil pada tingkatan sekolah dasar.

© 2021 Universitas Muria Kudus

---

✉Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus  
Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. It I PO. BOX 53 Kudus  
Tlp (0291) 438229 ex.147 Fax. (0291) 437198  
E-mail: aridgunadi@unwir.ac.id

p-ISSN 2615-4196

e-ISSN 2615-4072

## PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu universal untuk mengajarkan manusia cara menciptakan kemajuan dengan perhitungan yang tepat dan akurat. Hal ini sejalan dengan Yuliani (2020, 8) bahwa matematika adalah kemampuan seseorang di luar kemampuan akademis seperti menemukan, mengolah, dan mengomunikasikan konsep dalam bentuk simbol, bagan, gambar, atau kalimat secara lisan dan tulisan. Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang mengembangkan kemampuan seseorang dengan adanya perkembangan teknologi modern maupun dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Situasi sekarang ini, mengalami kondisi yang kurang baik dikarenakan adanya virus Covid-19. Virus Covid-19 menyerang melalui saluran pernafasan, sehingga penyebarannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian seseorang. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan perbulan Mei 2020 korban yang terinfeksi viru sebanyak 14.032 jiwa, yang meninggal 973 jiwa, yang menjadi Orang Dalam Pengawasan (ODP) sebanyak 248.690 jiwa, Pasien Dalam Pengawasan sebanyak 30.317 jiwa serta yang sembuh dari virus covid-19 sebanyak 2.698 jiwa.

Virus Covid-19 membawa pengaruh yang sangat drastis kepada semua lintasan, khususnya dibidang pendidikan. Akibat adanya virus Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu melaksanakan Physical Distancing atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan kerumunan (UU No. 4 Tahun 1984). Selain itu juga, pemerintah menerapkan kebijakan untuk kerja di rumah atau *Work From Home* (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan ditiadakan dan diganti dengan media online. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan Surat Edaran tentang mengganti pembelajaran luring dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring).

Situasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 berlangsung menggunakan pembelajaran daring sejak tanggal 17 Maret 2020 yang dikeluarkan melalui surat edaran kemendikbud. Dengan adanya peraturan tersebut, semua guru dan siswa diharuskan mengganti pembelajarannya yang tadinya luring menjadi E-Learning. Berbagai platform digunakan untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan internet. Pembelajaran daring sangatlah bermanfaat karena bisa memutuskan tali penyebaran virus Covid-19 sehingga terhindar dari

virus (Jamaludin, dkk, 2020). Pembelajaran daring memiliki hambatan dan tantangan tersendiri baik bagi guru, orang tua, maupun siswa, diantaranya adalah guru tidak dapat memastikan semua siswa mengikuti pembelajaran daring, pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena pembelajaran daring siswa dituntut untuk mencari lebih luas ilmu pelajaran, banyak siswa yang tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan nilai, bahkan beberapa orang tua masih ada yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Solahudin, dkk, 2020). Belajar di rumah tidak menjamin siswa untuk belajar, karena terkadang siswa asik dengan bermain sehingga lupa untuk belajar (Purmadi, Hadi, & Najwa, 2018). Berdasarkan yang telah dipaparkan bahwa pembelajaran daring memiliki hambatan dan tantangan tersendiri selama pembelajaran seperti orang tua tidak memiliki fasilitas, siswa yang tidak mempunyai kuota, siswa tidak faham akan materi yang diberikan, guru tidak dapat memastikan siswanya mengikuti pembelajaran daring, serta belajar menggunakan sistem daring bukannya anak semakin rajin untuk belajar tetapi siswa semakin malas untuk belajar dikarenakan mereka lebih asik dengan dunianya sendiri yaitu bermain.

Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu sebuah tantangan di abad-21 dimana semua pembelajaran dipermudah dengan memanfaatkan teknologi (Sudarsiman, 2015). Pembelajaran ini diharapkan menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran, sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam menjalankan kebijakan Kurikulum 2013 (Darmalaksana, dkk, 2020).

Pembelajaran matematika menggunakan sistem daring menimbulkan suatu permasalahan karena, pada hakikatnya pelajaran matematika adalah pembelajaran konsep abstrak dan kejadian yang memerlukan observasi (Rusman, 2019). Pembelajaran daring menimbulkan hambatan bagi guru dan siswa, sehingga mereka mengalami kesulitan selama proses belajar matematika. Namun, dengan tiadanya pembelajaran luring membuat siswa menjadi tidak dapat mengerti secara langsung dan fokus pada pembelajaran terpecah. Hal ini menjadi tantangan seorang guru dalam menerapkan kebijakan supaya siswa tetap fokus dalam belajar matematika. Selain daripada itu, kreativitas guru di tuntut untuk membuat model pembelajaran semenarik mungkin supaya siswa tetap mengikuti pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh 1) Wiryanto, tahun 2020 yang berjudul

“Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Ditengah Pandemi Covid-19” yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika dilakukan secara daring di berbagai sekolah dan ada pula yang masih mengharuskan untuk orang tuanya mengambil tugas anaknya ke sekolah. Berbagai dampak dirasakan oleh guru, peserta didik, maupun orang tua selama pembelajaran daring di tengah pandemi ini, ada yang positif maupun yang negatif. Namun, pembaharuan yang dilaksanakan pada penelitian ini mengambil persepektif guru, siswa dan orangtua siswa secara langsung. Selain itu, pada penelitian ini akan dilakukan analisis yang menggunakan media Atlasti sehingga terdeskripsi dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut pertanyaan penelitiannya adalah “Bagaimana perspektif guru, orang tua, dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan sistem daring selama pandemi covid-19?”.

#### **METODE PENELITIAN**

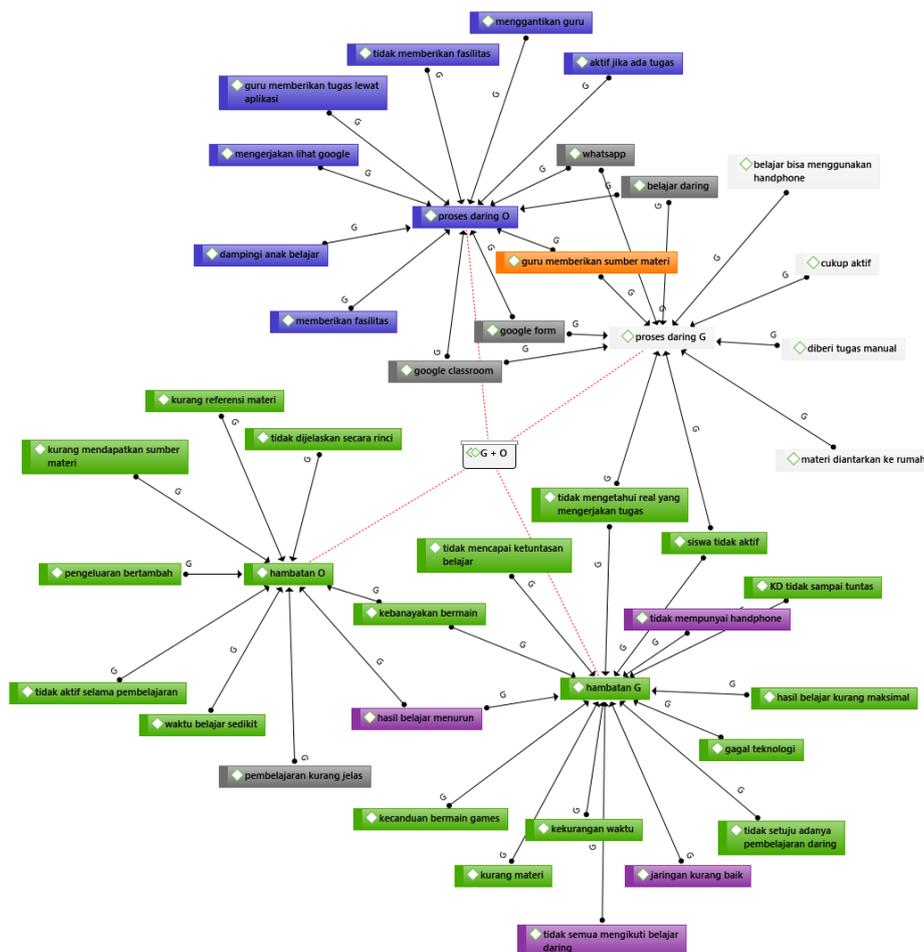
Penelitian ini dilaksanakan di MI PUI Kemped Wirakanan yang beralamat Jln. Irigasi Kemped Nomor. 02 Kec. Kandanghaur Kab. Indramayu. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru, 3 orang tua yang bukan dari siswa yang diteliti, dan 2 siswa kelas VI di MI PUI Kemped Wirakanan tahun pelajaran 2020/2021. Penentuan subjek dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling, hal tersebut dikarenakan aturan protokol kesehatan yang mengharuskan perkumpulan harus maksimal 5 orang sehingga sesuai dengan target dari penelitian yang dilakukan. Metode penelitian ini adalah metode dekriptif kualitatif dimana metode ini digunakan untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi yaitu tentang pembelajaran dalam jaringan (daring) di sekolah dasar. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini yang menekankan pertanyaan dan menjawab pertanyaan penelitian secara detail dan diambil hasil datanya lebih

fleksibel selama penelitian. Adapun fokus pada penelitian ini adalah perspektif guru, orang tua, dan siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran matematika melalui sistem daring selama pandemi virus Covid-19.

Data pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari perspektif guru, orang tua dan siswa kelas VI MI PUI Kemped Wirakanan yang didapat oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini, berupa jurnal, sumber buku dan dokumen sekolah sebagai sumber data pendukung. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Observasi, Pembagian Angket, Dokumentasi dan Catatan Lapangan. Prosedur dalam menganalisis data primer pada penelitian ini, mengacu pada langkah-langkah analisis yaitu mereduksi data menyajikan data, dan memverifikasi hasil reduksi. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah dan lingkungan masyarakat, kemudian melakukan penelitian dengan melakukan wawancara dan di perkuat dengan adanya dokumentasi dan catatan lapangan. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data menggunakan bantuan Atlas.ti 8. Atlas.ti 8 adalah adalah program komputer yang banyak digunakan untuk penelitan kualitatif. Tujuan dari Atlas.ti 8 adalah untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang tidak terstruktur. adapun langkah-langkah dalam menggunakan atlas.ti 8 yaitu RUN atlas.ti; membuat projeck; mengimport file data; mengelompokan file data; memunculkan word clouds; membuat kode; membuat kelompok kode; membuat jaringan semantik; visualisasi; dan memaknai hasil.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskriptif hasil penelitian ini digambarkan dengan hasil reduksi data menggunakan Atlas.ti 8 yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Matematika Menggunakan Sistem Daring

Keterangan :

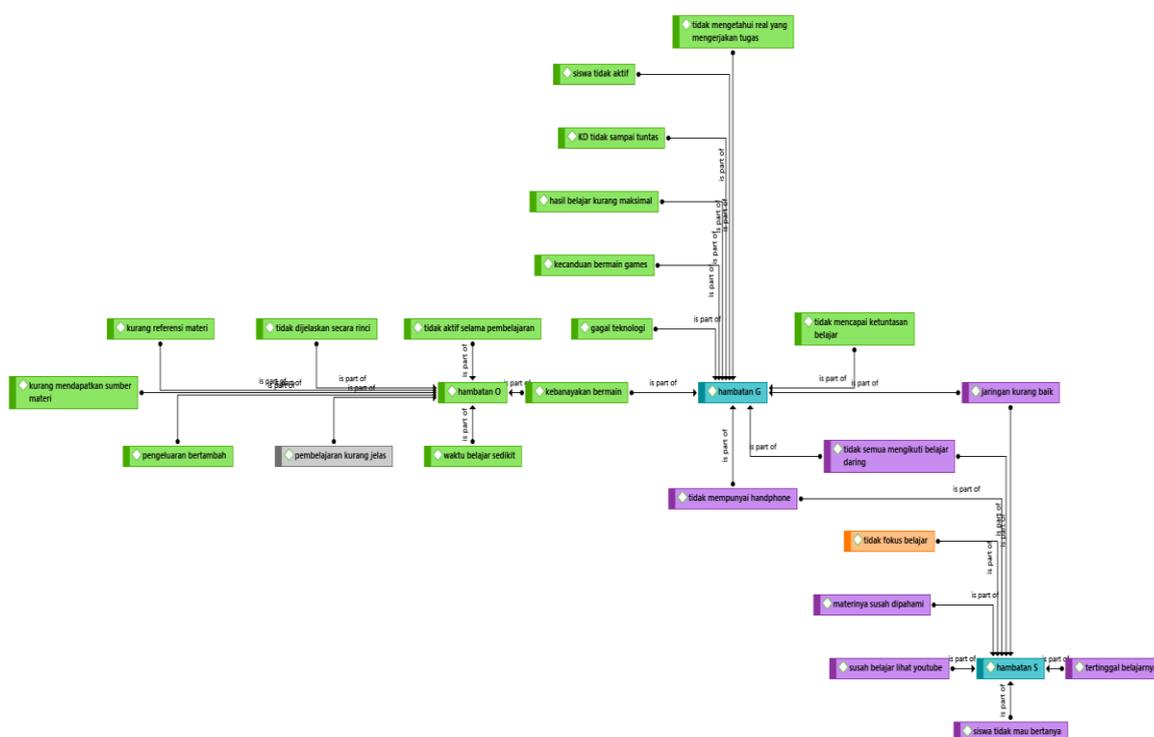
Proses daring G : proses pembelajaran menurut guru

Proses daring O : proses pembelajaran menurut orang tua

Proses daring S : proses pembelajaran menurut siswa

Berdasarkan hasil reduksi data sebagaimana pada Gambar 1, tampak bahwa pembelajaran matematika menggunakan sistem daring selama pandemi virus Covid-19 ini berjalan lancar sesuai dengan jadwal biasanya, walaupun banyak kendala yang dihadapi oleh guru, orang tua, dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran daring dilakukan dirumah masing-masing peserta didik sehingga peserta didik lebih mandiri dan menciptakan motivasi untuk belajar. Dengan kondisi sekarang ini, pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan internet. Pembelajaran ini, menggunakan media perantara yaitu *whatsapp*, *Google Form*, dan *Google Classroom* supaya mempermudah siswa untuk belajar (Nurani dan

Minanti, 2020). Selama pembelajaran berlangsung orang tua selalu mendampingi anaknya. Orang tua banyak mengeluh selama pembelajaran menggunakan daring dimana pembelajaran ini, sangat merugikan bagi orang tua dan perkembangan peserta didik. Orang tua hanya memberikan fasilitas untuk belajar tetapi orang tua tidak bisa membantu dalam penyelesaian soal dari guru. Orang tua kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, dimana orang tua hanya mendampingi saja tidak membantu dalam proses belajar. Di lihat dari penelitian, siswa yang sangat dirugikan selama pembelajaran. Karena kurangnya materi yang disampaikan oleh guru, penjelasan guru yang tidak dipahami, peserta didik tidak semua mengikuti pembelajaran daring, guru memberikan tugas tanpa memberkan penjelasan materi.



**Gambar 2. Hambatan Selama Proses Pembelajaran Matematika Menggunakan Daring**

Keterangan :

Hambatan G : hambatan guru

Hambatan O : hambatan orang tua

Hambatan S : hambatan siswa

Berdasarkan hasil reduksi data sebagaimana pada Gambar 2, tampak bahwa pembelajaran matematika menggunakan sistem daring selama pandemi virus Covid-19 ini berjalan lancar sesuai dengan jadwal biasanya, walaupun banyak kendala yang dihadapi oleh guru, orang tua, dan siswa selama pembelajaran. Pembelajaran ini, dianggap kurang efektif karena banyaknya hambatan yang dihadapi selama pembelajaran. Adapun hambatan yang dihadapi seperti materi yang disampaikan oleh guru kurang di pahami oleh siswa, jaringan internet kurang bagus, ada sebagian siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga belajarnya tertinggal, kurang mendapatkan referensi materi sehingga siswa susah untuk memahami materi, waktu siswa lebih banyak untuk bermain

dibandingkan untuk belajar, pembelajarannya daring membosankan, tidak fokus dalam belajar, siswa gagap teknologi, penyampaian materi tidak sampai selesai sehingga Kompetensi Dasar (KD) tidak sampai tuntas, serta guru tidak tahu realnya bagaimana siswa mengerjakan tugasnya, dan guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan pemberian tugas saja. Untuk orang tuanya juga mengalami kesulitan selama mendampingi anaknya belajar daring dimana kesulitannya adalah orang tua tidak memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena orang tuanya tidak paham dengan materinya, peserta didik belajar asal-asalan. Dan ada juga peserta didik yang tidak belajar menggunakan daring karena orang tuanya tidak memberikan fasilitas untuk belajarnya.

Berikut Tabel 1 secara global proses pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan sistem daring selama pandemi virus covid-19.

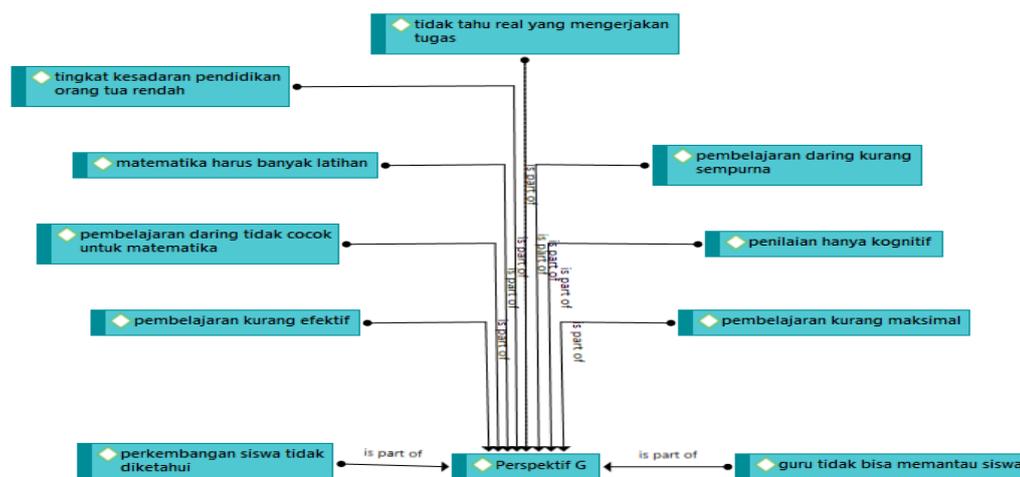
**Tabel 1. Hasil Coding Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Menggunakan Sistem Daring Secara Global**

Macam Proses Pelaksanaan	Macam Hambatan
Belajar daring;	Jaringan kurang baik;
Pembelajaran kurang menyenangkan;	Materi susah dipahami;
Pembelajaran kurang jelas;	Hasil belajar menurun;

Macam Proses Pelaksanaan	Macam Hambatan
Pembelajaran yang membosankan;	Siswa tidak mau bertanya;
Belajar menggunakan <i>google classroom</i> ;	Tidak fokus belajar;
Belajar menggunakan <i>google form</i> ;	Susah belajar melalui <i>youtube</i> ;
Belajar menggunakan <i>whatsapp</i> ;	Tidak semua siswa mempunyai handphone;
Guru memberikan sumber materi;	Tertinggal pelajaran;
Siswa segera mengerjakan tugas;	Tidak aktif selama pembelajaran;
Siswa mengerjakan dengan buru-buru;	Waktu belajar sedikit;
Sekolah memberikan kuota pendidikan;	
Selalu mendampingi anaknya belajar daring;	Kebanyakan untuk bermain dibandingkan untuk belajar;
Orang tua menggantikan peran guru;	Kurang referensi materi;
Memberikan fasilitas untuk belajar;	Pengeluaran bertambah;
Tidak memberikan fasilitas belajar;	Tidak dijelaskan secara rinci;
Mengerjakan tugas lihat di <i>google</i> ;	Gagap teknologi;
Aktif jika ada tugas;	KD tidak tuntas;
Memberikan tugas dan materi melalui aplikasi;	Materi tidak sampai tuntas;
Diberi tugas manual;	Hasil belajar kurang maksimal.
Materi diantarkan ke rumah siswa.	

Untuk perspektif guru, orang tua, dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan sistem daring selama pandemi

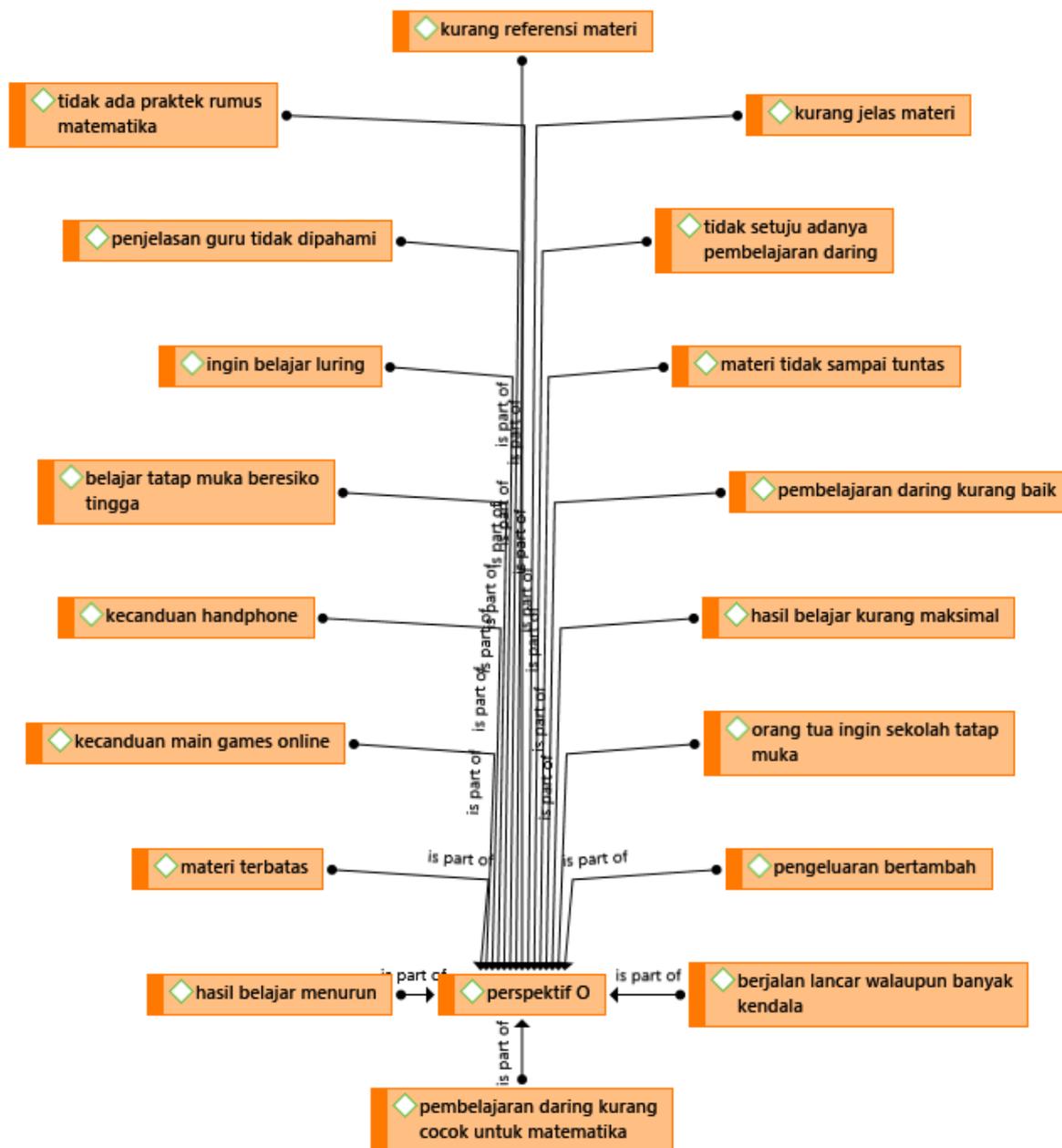
virus covid-19. Berikut gambar perspektif guru, orang tua dan siswa:



**Gambar 3. Hasil Koding Perspektif Guru tentang pelaksanaan Pembelajaran Matematika melalui Sistem Daring**

Berdasarkan pernyataan dari Gambar 3 dikatakan bahwa perspektif guru mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem daring selama pandemi virus Covid-19 adalah sebagai orang tua tidak memantau anaknya/ kurang komunikasi antara anak dengan orang tua, ketidaktahuan perkembangan siswa, pembelajaran daring yang kurang sempurna dan

maksimal, pembelajaran kurang efektif, pembelajaran daring tidak cocok untuk matematika, matematika harus banyak latihan-latihan, tingkat kesadaran pendidikan orang tua rendah, tidak tahu real yang mengerjakan tugas, guru tidak bisa memantau perkembangan siswa, penilaian siswa pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif (Ria: 2020).

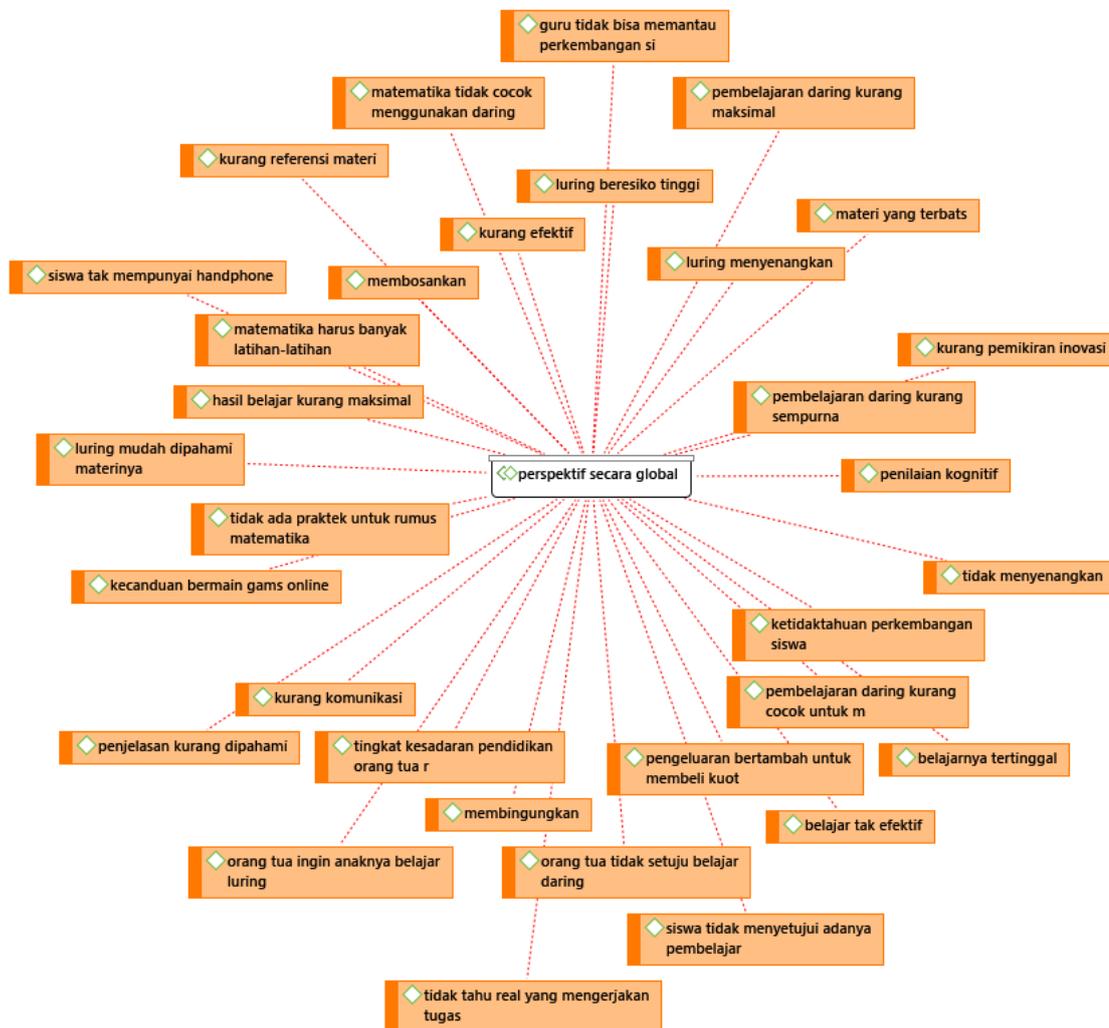


**Gambar 4. Hasil Koding Perspektif Orang Tua mengenai Proses Pembelajaran Matematika melalui Sistem Daring**

Jadi dapat diketahui bahwa secara garis besar ada beberapa hal yang menjadi kendala menurut perspektif orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi virus Covid-19 yaitu kurang referensi materi, tidak ada praktek untuk rumus matematika, penjelasan guru tidak dipahami oleh siswa, orang tua ingin anaknya belajar luring, untuk belajar luring akan beresiko tinggi untuk penyebaran covid-19,

anak-anak kecanduan akan bermain games online di handphone, materi yang diberikan guru terbatas sehingga siswa kurang paham akan materi yang diajarkan, hasil belajar anak kurang maksimal, pengeluaran bertambah untuk membeli kuota, pembelajaran daring kurang cocok untuk matematika, orang tua tidak menyetujui adanya pembelajaran daring.





**Gambar 6. Perspektif Guru, Orang Tua dan Siswa Secara Global**

Berdasarkan hasil reduksi data sebagaimana Gambar 6, tampak bahwa perspektif guru, orang tua, dan siswa tentang proses pembelajaran matematika menggunakan sistem daring selama pandemi virus Covid-19 adalah pembelajaran daring tidak menyenangkan, membosankan, rumit, membingungkan dan belajarnya tidak efektif, kurang komunikasi antara anak dengan orang tua, ketidaktahuan perkembangan siswa, pembelajaran daring yang kurang sempurna dan maksimal, pembelajaran daring tidak cocok untuk matematika, tingkat kesadaran pendidikan orang tua rendah, guru tidak bisa memantau perkembangan siswa, penilaian siswa hanya penilaian kognitif, kurang referensi materi, orang tua ingin anaknya belajar luring, siswa kecanduan akan bermain games online di handphone, kurangnya referensi materi,

pengeluaran bertambah untuk membeli kuota, orang tua tidak menyetujui adanya pembelajaran daring, siswa kurangnya pemikiran inovasi untuk belajar rumus matematika di youtube, serta semua responden tidak menyetujui adanya pembelajaran daring karena pembelajaran daring tidak cocok dilaksanakan di desa tepencil dan tingkatan sekolah dasar.

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan sistem daring bagi guru, orang tua dan siswa. Perspektif negatif dari guru orang tua dan siswa tentang proses pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan sistem daring. Pembelajaran daring kurang cocok untuk matematika, orang tua tidak menyetujui adanya pembelajaran daring, siswa juga berpendapat pembelajaran daring tidak menyenangkan,

membosankan, rumit, membingungkan dan belajarnya tidak efektif, siswa lebih suka pembelajaran luring karena belajarnya menyenangkan dan materi mudah dipahami, siswa tidak menyetujui adanya pembelajaran daring dan tidak semua siswa mempunyai handphone sehingga belajarnya tertinggal dengan siswa yang lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wiryanto, tahun 2020 yang berjudul "Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Ditengah Pandemi Covid-19" yang menunjukkan berbagai dampak dirasakan oleh guru, peserta didik, maupun orang tua selama pembelajaran daring di tengah pandemi ini, ada yang positif maupun yang negatif. Namun, dalam penelitian ini menyimpulkan perseptif negative pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan melalui sistem on-line.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, maka tampak bahwa proses pelaksanaan pembelajaran matematika di MI PUI Kemped Wirakanan melalui sistem daring selama pandemi virus covid-19 berjalan dengan menggunakan aplikasi whatsapp, google classroom, dan google form. Namun demikian, terdapat kendala yang dialami oleh guru, orang tua dan siswa selama pembelajaran matematika menggunakan sistem daring. Adapun kendalanya adalah kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran daring yang dipengaruhi oleh faktor sinyal tempat tinggal siswa, tidak semua siswa mempunyai handphone, siswa merasa bosan selama pembelajaran, bertambahnya pengeluaran keluarga karena untuk membeli kuota atau pulsa, kurang jelas akan sumber materi yang diberikan oleh guru, dan anak-anak sering bermain handphone.

Perspektif guru, orang tua, dan siswa tentang pembelajaran matematika menggunakan daring selama pandemi virus covid-19 adalah pembelajaran daring tidak cocok di laksanakan di desa terpencil karena tingkat kesadaran orang tua akan pendidikan sangat rendah. Pembelajaran daring dianggap kurang sempurna dan maksimal karena pembelajarannya kurang efektif, kurangnya referensi materi. Dengan demikian, banyak yang tidak menyetujui adanya pembelajaran menggunakan daring serta orang tua ingin anaknya belajar secara luring kembali.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, adalah penelitian hanya memfokuskan

penelitian pada proses pelaksanaan pembelajaran melalui sistem daring yang mana hanya menggunakan media whatsapp, google classroom dan google form, serta perspektif guru, orang tua dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran melalui sistem daring selama pandemi virus Covid-19, proses pengambilan data melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman yang berbeda tiap responden, pengambilan responden hanya 7 orang tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya dan keterbatasan terakhir yaitu waktu.

Temuan dalam penelitian ini mempunyai beberapa implikasi penting, baik itu bagi pembaca sebagai informan, pihak sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi pihak sekolah cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan, adanya pelatihan tenaga pendidik tentang proses pembelajaran yang menggunakan teknologi, menggunakan metode pembelajaran yang variatif meskipun dalam pembelajaran dengan sistem on-line karena mendukung kebijakan pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas. 2020. Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid1-19 sebagai Tantangan Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19, I(1), 1-10.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Panjiah, E. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 1-8.
- Kemntrian Kesehatan. 2020. Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emergig. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Diambil kembali dari kemdikbud.go.id: <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendidikbud-pelaksanaankebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Minanti, T. R., Eko, K., & Kurniawan, A. R. 2020. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Journal Pendidikan Dasar*. Volume 5 Nomor 1, 2527-5445
- Nurani, N.I., Uswatun, D.A., Maulan, L.H., 2020. Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PGSD*, 6(1), 50-56
- Purmadi, A., Hadi, M., & Najwa, L. 2018. Pengembangan Kelas Daring dengan Penerapan Hybrid Learning Menggunakan Chamilo Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Edomtech*, III(2), 135-140.
- Rusman, G. 2019. Efektivitas Media Pembelajaran Lectora Inspire dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, XVII(1), 80-93.
- Sanjaya, A. J. 2020. Langkah-Langkah Analisis Statistik Dalam Riset Bidang Pendidikan dan Sosial Edisi Revisi. Yogyakarta: K-Media.
- Solahudin, D., Amin, D. S., Sumpena, D., & Hilman, F. 2020. Analisis Kepemimpinan di Indonesia dalam Kerangka Tanggap Darurat Covid-19. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Masa Work From Home Tahun 2020*, I(1), 1-8.
- Sudarsiman, S. 2015. Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Florea*, II(2), 29-35.
- World Health Organization. 2020. Situation report retrieved from : [https://www.who.int/situation-report/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224cladd\\_2](https://www.who.int/situation-report/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224cladd_2)
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., Yuniwati, I. 2020. Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan. Medan: Yayasan Kita Menulis.